

BAB V PENUTUP

5.1 Bahasan

1. Rasa Kebersyukuran Guru SD Kota Madiun Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian pada Guru SD Swasta Kota Madiun dengan jenis kelamin laki-laki yang berjumlah 12 subjek dapat diketahui bahwa paling banyak memiliki rasa kebersyukuran pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 75%. Sisanya dengan persentase sebesar 25% berada pada kategori sedang. Pada subjek dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 53 orang, 1% berada pada kategori sangat tinggi, 83% berada pada kategori tinggi, dan sisanya sebesar 8% berada pada kategori rendah.

Banyak penelitian yang menyatakan bahwa perempuan cenderung lebih pandai bersyukur dibandingkan dengan laki-laki. Pada penelitian inipun diperoleh hasil bahwa perempuan memiliki rasa kebersyukuran pada kategori tinggi sebanyak 83%. Hal ini sama dengan penelitian Kristanto (2016) dengan judul Perbedaan tingkat kebersyukuran pada laki-laki dan perempuan, memperoleh kesimpulan bahwa perempuan memiliki tingkat kebersyukuran lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Levant & Wiliams (2009) pria mungkin melihat pengalaman dan rasa syukur sebagai verifikasi kelemahan, yang dapat mengancam maskulinitas mereka dan menurunkan status sosial mereka. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yaitu persentase kebersyukuran perempuan jauh lebih tinggi daripada laki-laki. Terlihat juga bahwa pada perempuan ada 1 subjek yang memiliki kategori sangat tinggi, sedangkan pada laki-laki tidak ada.

2. Rasa Kebersyukuran Guru SD Kota Madiun Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan penelitian pada Guru SD Swasta Kota Madiun dengan status perkawinan menunjukkan bahwa pada subjek berstatus Kawin dengan jumlah subjek 41 orang hanya terdapat 1% subjek yang memiliki kategori kebersyukuran sangat tinggi. Kemudian pada kategori tinggi memiliki persentase 80,5%, sisanya berada pada kategori rendah dengan persentase 17%. Pada status perkawinan

belum kawin dengan subjek 19 orang, sebanyak 79% berada pada kategori tinggi, sedangkan sisanya berada kategori rendah dengan persentase 21%. Sedangkan pada status perkawinan janda/duda memperoleh hasil 100% subjek berada pada kategori keberyukuran tinggi.

Pada hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa pada semua status perkawinan memiliki hasil pada kategori tinggi. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru yang berstatus janda beliau telah bekerja menjadi guru selama lebih dari 10 tahun mengaku bersyukur karena pekerjaan ini mampu menghidupi keluarganya. Beliau juga menyampaikan lingkungannya bekerja selalu memberikan motivasi untuk terus menjalani kehidupannya walaupun menjadi *single parent*. Sedangkan pada status kawin mereka menjelaskan bahwa mereka bersyukur menjadi seorang guru karena mereka merasa memiliki pekerjaan tetap yang dapat mereka andalkan setiap bulannya untuk menghidupi keluarganya walaupun tidak besar gaji yang didapatkan. Pada status perkawinan belum kawin mereka menjelaskan bahwa mereka bersyukur menjadi seorang guru karena merupakan kebanggaan tersendiri dan merupakan *passionnya*.

Berdasarkan pendapat dari Ramirez, dkk (2014) faktor yang mempengaruhi kebersyukuran ada 2 yaitu faktor kepribadian dan faktor lingkungan. Seorang yang bersyukur akan mudah untuk memaknai keadaan, pemberian dan karunia yang dimilikinya. Hal ini yang mempengaruhi hasil pada kategori sama yaitu tinggi.

3. Rasa Kebersyukuran Guru SD Kota Madiun Berdasarkan Lama Bekerja

Hasil penelitian pada Guru SD Swasta Kota Madiun berdasarkan lama bekerja menunjukkan bahwa subjek yang bekerja 0-1 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase sebanyak 75% berada pada kategori tinggi, sisanya 25% berada pada kategori sedang. Pada guru yang telah bekerja selama 1-3 tahun dengan jumlah subjek sebanyak 13 orang dengan persentase sebanyak 77% berada pada kategori tinggi, sedangkan sisanya pada kategori sedang dengan persentase 23%. Sedangkan pada guru yang telah bekerja selama >3 tahun dengan subjek 40 orang, sebanyak 2,5% memiliki kategori

kebersyukuran sangat tinggi, 85% berada pada kategori tinggi, sisanya 12,5% berada pada kategori sedang.

Berdasarkan hasil wawancara pada beberapa guru swasta yang ada di Kota Madiun, mereka menjelaskan bahwa mereka merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, dan merasa nyaman bersama dengan rekan-rekan kerja mereka. Rekan kerja selalu terbuka walaupun dengan guru yang masih baru. Hal ini juga di dukung oleh teori dari (Watkins, 2014) bahwa seseorang yang memiliki kecenderungan syukur yang tinggi akan mengapresiasi kenyamanan sederhana (*appreciation of simple pleasures*). Simple pleasure adalah kenyamanan sehari-hari yang tidak mahal, dan pencarian sensasi yang bahkan dapat diperoleh dari hal-hal biasa.

4. Rasa Kebersyukuran Guru SD Kota Madiun Berdasarkan *Range* Gaji

Berdasarkan hasil penelitian pada Guru SD Swasta Kota Madiun dengan lama bekerja menunjukkan bahwa subjek yang mendapatkan *range* gaji <1 juta sebanyak 47 orang dengan 83% memiliki kebersyukuran pada kategori tinggi, sisanya 17% pada kategori rendah. Guru yang mendapatkan *range* gaji 1-2 juta sebanyak 15 orang dengan persentase 7% berada pada kategori sangat tinggi, 80% memiliki kebersyukuran tinggi, sisanya 13% pada kategori rendah. Sedangkan pada guru yang mendapatkan *range* gaji >2 juta sebanyak 3 orang, 67% memiliki kebersyukuran pada kategori tinggi, sedangkan 33% memiliki kebersyukuran pada kategori rendah.

Guru yang memiliki *range* gaji <1 juta, 1-2 juta, dan >3 juta memiliki kategori kebersyukuran yang sama yaitu pada kategori tinggi. Polak & McCullough (2006) berpendapat bahwa orang yang bersyukur dinilai lebih murah hati dan lebih bermanfaat untuk orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan mendapatkan kesejahteraan dalam kehidupannya apabila individu tersebut mensyukuri apa yang ada, menerima keadaan dirinya, maka individu tersebut akan merasa sejahtera dan bahagia meskipun dengan perekonomian yang sedikit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dari sekolah swasta yang berbeda di Kota Madiun mereka menjelaskan bahwa sebenarnya gaji yang mereka dapatkan tidak sesuai dengan harapan mereka, tetapi ada hal lain yang membuat mereka tetap

bersyukur diantaranya dapat bertemu dengan rekan kerja yang menyenangkan, bertemu dengan murid-murid yang bersemangat dalam belajar, serta mempunyai tanggungjawab moral untuk terus mencerdaskan murid-muridnya. Hal ini yang membuat penelitian memiliki dominasi hasil kategori kebersyukuran yang sama walaupun *range* gaji yang mereka dapatkan berbeda.

Dalam melakukan penelitian, tentunya terdapat kelemahan yang dimiliki oleh setiap penelitian, kelemahan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada masa COVID-19 sehingga untuk mencari responden mengalami kendala, karena banyak guru yang tidak mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar dilakukan dari rumah. Namun ketika peneliti diberikan skala berupa *link online* jarang yang mau mengisi.
2. Ada SD yang menolak dilakukannya penelitian, dan juga mengabaikan surat izin yang peneliti sudah kirim.
3. Kesulitan menentukan teknik *sampling*, karena kondisi COVID-19 yang sedang terjadi. Awalnya peneliti akan menggunakan teknik *cluster sampling* namun ternyata teknik ini sulit diterapkan karena kondisi COVID-19, sehingga peneliti mengubah teknik samplingnya menjadi *Random Sampling* dimana guru SD Swasta yang ditemui pada saat itu dijadikan subjek penelitian.

5.2 Simpulan

Hal-hal yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Rasa Kebersyukuran pada Guru SD Kota Madiun Berdasarkan Jenis Kelamin
Hasil yang diperoleh dari penelitian baik laki-laki maupun perempuan memiliki rasa kebersyukuran yang mendominasi pada kategori tinggi. Dengan persentase laki-laki sebesar 75% sedangkan perempuan sebesar 83%.
2. Rasa Kebersyukuran pada Guru SD Kota Madiun Berdasarkan Status Perkawinan

Hasil yang diperoleh dari penelitian baik kawin, belum kawin, dan janda/duda mendominasi pada kategori tinggi. Dengan persentase kawin 80,5%, belum kawin sebesar 79% dan janda/duda sebesar 100%.

3. Rasa kebersyukuran pada Guru SD Kota Madiun berdasarkan Lama Bekerja

Hasil yang diperoleh dari penelitian baik yang bekerja 0-1 tahun, 1-3 tahun, dan >3 tahun memiliki hasil yang mendominasi pada kategori tinggi. Dengan persentase 0-1 tahun sebesar 75%, untuk guru yang bekerja selama 1-3 tahun sebesar 77%, sedangkan untuk guru yang telah bekerja > 3 tahun sebesar 85%.

4. Rasa kebersyukuran pada Guru SD Kota Madiun berdasarkan *Range Gaji*

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini baik guru yang memiliki *range gaji* < 1 juta, 1-2 juta, dan > 3 juta yaitu mendominasi pada kategori tinggi. Dengan persentase guru yang mendapatkan *range gaji* < 1 juta sebesar 83%, guru yang memiliki *range gaji* 1-2 juta sebesar 80%, sedangkan guru yang memiliki *range gaji* > 3 juta sebesar 67%.

Berdasarkan hasil dari penelitian, banyak faktor yang mempengaruhi rasa kebersyukuran guru, bukan hanya masalah gaji yang didapatkan. Tetapi juga karena rekan atau lingkungan kerja yang menyenangkan, murid-murid yang membuat mereka bersemangat, adanya beban moral untuk mencerdaskan murid-muridnya, dan juga memiliki minat untuk mengajar. Sehingga rasa kebersyukuran Guru SD Swasta Kota Madiun dapat dikategorikan tinggi.

5.3 Saran

Berikut ini beberapa saran yang dapat digunakan bagi kepentingan praktis dan teoritis:

- a. Bagi Peneliti

1. Melakukan penelitian berkaitan dengan kebersyukuran hendaknya agar memperhatikan metode pengumpulan data

yang akan digunakan, disesuaikan dengan keadaan subjek penelitian.

2. Mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai kebersyukuran baik dari penelitian terdahulu maupun wawancara sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
- b. Bagi Peneliti Lain
1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi mengenai rasa kebersyukuran, agar hasil penelitian dapat lebih lengkap lagi.
 2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya sehingga penelitian dapat dilaksanakan lebih baik lagi.
- c. Bagi Guru
- Mengajar adalah pekerjaan mulia, untuk menjadi seorang guru harus memiliki minat mengajar agar dapat memberikan kualitas pengajaran yang baik kepada murid-muridnya.
- d. Bagi Sekolah
- Seperti yang sudah dijelaskan, rasa kebersyukuran memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Sehingga diharapkan pihak sekolah dapat memperhatikan rasa kebersyukuran guru mereka, sehingga sekolah keberhasilan sekolah dapat mereka capai dalam mengemban amanat yang telah diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, R. (2017). *"Guru Tidak Cukup Hanya Mengajar"*, edukasi.kompas.com.
- Aisyah, A., & Chisol, R. (2018). *Rasa Syukur Kaitanya Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Guru Honorer Sekolah Dasar*. *Proyeksi*, 7-8.
- Amrin, A., & Dinarprastisti, W. (2017). *Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Daerah di Kota Bima*. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arifin, R. (2019) *"Asas Keadilan Upah Guru Honorer Dalam Perspektif Hukum"*. *Riau Law Jurnal*, Universitas Negeri Semarang, Vol.3 No.1.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Azwar, S. (2005). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Diunduh 17 Oktober 2020 dari <https://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/guru/2/056200>
- Dani, R.A., Aryono, M.M., dan Cahyadi, A. (2020). *Analisis Hubungan Antara Gratitude dengan Sense of School Belonging*

pada Mahasiswa Se-Karisidenan Madiun. Madiun: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala. (Penelitian tidak diterbitkan).

- Emmons, R.A., & Shelton. (2010). *Counting blessings versus burdens: An experimental investigation of gratitude and subjective well-being in daily life*. *Journal of Personality and Social Psychology*.
- Emmons, R. (2007). *Thanks! How the New Science of Gratitude Can Make You Happier*. New York: Houghton Mifflin Company.
- Hari, W. (2015). *Problematika Profesi Guru dan Solusinya bagi peningkatan Kualitas Pendidikan di MTs Negeri Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri.
- Hayati, I.N., & Andayani, B. (2016). *Pelatihan Kebersyukuran untuk Meningkatkan Sense of School Belonging Siswa SMP*. *Gajah Masa Journal of Profesional Psychology*. Volume 2, No. 3, 2016: 130-141.
- Hong. (2010). *The Mediating Effect of Organizational Commitment on Leadership Type and Job Performance*. *The Journal of Human Resource and Adult Learning*, V 50 ol. 8, Num. 2.
- Imran. (2010). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Iskarim, M. (2013). *Menjadi Guru: Antara Realitas dan Idealitas*. Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kusumabangsa Pekalongan. Volume 11 No 1.
- Kadir, A. (2012) *Dasar-Dasar Pendidikan* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Kristanto. (2016). *Perbedaan tingkat kebersyukuran pada laki-laki dan perempuan*. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah. (Skripsi tidak diterbitkan).
- Levant, R.F. & Williams, C. (2009). *The psychology of men and masculinity*. In J. Bray & M. Stanton (Eds) *The Wiley-Blackwell handbook of family psychology*. Oxford: Blackwell Publishing.
- McCullough, M.E., Emmons, R.A., & Tsang, J. (2004). *The grateful disposition: A conceptual and empirical topography*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 82, 112-127.
- Mulyasa, E. (2007). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgianto. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Palestin. (2007). *Prinsip-prinsip Etika Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Peraturan Pemerintah republik Indonesia NO. 19 tahun 2017. *Tentang Guru*. Diunduh 15 oktober 2020 dari <http://repository.radenintan.ac.id/1991/4/DaftarPustaka.pdf>
- Peraturan Menteri. (2018). *Tentang Petunjuk Teknik Bantuan Operasioanl Sekolah (BOS)*.
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Polak, E., & McCullough, M.E. (2006). *Is Gratitude an Alternative to Materialism?* *Journal of happiness Studies*. Vol.7.No 10,343-360.
- Priyatno, D. (2014). *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi.
- Putra, & Satria. (2014). *Syukur Sebuah Konsep Psikologi Indigenous Islami*. *Jurnal Soul*, 7(2), 114-122.
- Ramirez, E., Ortega, A.R., Chamorro, A., & Colmenero, J. M. (2014). *A Program of positive intervention in the elderly memories, gratitude and forgiveness*, *Aging & MentalHealth*, 18(4),463-470.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2001). *On happiness and human potentials. A Review of Research on Hedonic and Eudaionic Well-Being* , *Annual Review of Psycholgy*, 141-166.
- Sekolah Data Kementerian Pendidikan dan kebudayaan. (2020). *Data Guru sekolah SD*. Diunduh pada tanggal 17 Januari 2021 dari <http://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/pencarian/>
- Seligman, M. E. P., Steen, T. A., Park, N., & Peterson, C. (2005). *Positive psychology progress: Empirical validation of interventions*. *American Psychologist*, 60, 410-421.
- Seligman, M.E.P. (2004). *Authentic Happiness: Using the New Positive Psychology to Realize Your Potential for Lasting Fulfillment*. New York : Free Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2008). *Menjadi Guru Efektif*. Jakarta: Hikayat Publishing.
- Suyanto, & Abbas. (2005). *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.

- Suyanto, dan Jihad. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Esensi Erlangga Group.
- Syaiful. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang (2014). *UU No. 5 Tahun 2014, Tentang Aparatur Sipil Negara*.
- Undang-undang. (2003). *Undang-undang RI No.13 tahun 2003. Tentang Aparatur Sipil Negara*.
- UU No. 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*. Diunduh 15 oktober 2020 dari http://repository.radenintan.ac.id/1991/4/Daftar_Pustaka.pdf
- UU SISDIKNAS. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*.
- Watkins, P. C. (2014). *Gratitude and the good life: Toward a psychology of appreciation*. New York: Springer.
- Watkins, P.C, Woodward, K., Stone, T., & Kolts, R.L. (2003). *Gratitude and happiness: Development of a measure of gratitude and relationships with subjective well-being*. *Social Behavior and Personality*, 5, 431-452.
- Wood A. M., Joseph S., & Maltby J. (2009). *Gratitude Predicts Psychological Well-Being Above The Big Five Facets*. *Personality and Individual Differences*. Vol. 46, Hal 443-447.